


Pengenalan dan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bagi Siswa Kelas VI SD

Puspawati^{1*}, Nur Khojin², Slamet Bambang Riono³

^{1,2,3} Teknik Informatika, Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Teuku Cik Ditiro RT.03 RW.07 Desa Pesantunan Kec. Wanasari Kab. Brebes.

E-mail: Watipuspa696@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2649>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 Sept 2025

Revised: 09 Sept 2025

Accepted: 15 Sept 2025

Kata Kunci:

AKM, Asesmen Nasional, Literasi Digital, Siswa SD.

Keywords:

AKM, National Assessment, Digital Literacy, Elementary School Students.



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan dan melatih siswa kelas VI sekolah dasar di Desa Gunungtiga, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang, dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, simulasi secara langsung menggunakan laman resmi Pusmendik (https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/simulasi_akm), dan pendampingan teknis. Hasil menunjukkan siswa lebih memahami bentuk soal literasi dan numerasi, mampu mengoperasikan perangkat digital, serta meningkat kepercayaan dirinya menghadapi asesmen nasional. Program ini bermanfaat dalam meningkatkan literasi digital dan kesiapan mental siswa.

This community service activity aims to introduce and train sixth grade elementary school students in Gunungtiga Village, Belik District, Pematang Regency, in facing the Computer-Based Minimum Competency Assessment (AKM). The implementation method uses a participatory approach through socialization, direct simulation using the official Pusmendik website (https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/simulasi_akm), and technical assistance. The results show that students have a better understanding of literacy and numeracy question formats, are able to operate digital devices, and have increased self-confidence in facing national assessments. This program is beneficial in enhancing students' digital literacy and mental readiness.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Puspawati, et al (2025). Pengenalan dan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bagi Siswa Kelas VI SD, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2649>

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan Asesmen Nasional (AN) sebagai instrumen evaluasi pendidikan pengganti Ujian Nasional. Salah satu komponen utama dalam AN adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada literasi membaca dan numerasi. Kedua aspek tersebut dipandang sebagai fondasi penting bagi siswa untuk dapat berpikir kritis, bernalar logis, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbudristek, 2021, p.10). Oleh karena itu, pelaksanaan AKM tidak hanya bertujuan menilai pencapaian akademik siswa, melainkan juga mengukur kemampuan dasar yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran jangka panjang.

Namun, implementasi AKM di lapangan masih menghadapi tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami soal berbasis konteks literasi dan numerasi, terutama yang disajikan dalam bentuk digital (Gunawan & Sari, 2023, p.47). Kondisi ini semakin kompleks di wilayah pedesaan, di mana keterbatasan fasilitas teknologi dan minimnya pengalaman siswa dalam menggunakan komputer menjadi hambatan utama (Ningsih &

Hidayat, 2022, p.135). Situasi serupa juga ditemukan di Desa Gunungtiga, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, di mana siswa kelas VI masih belum terbiasa dengan sistem ujian berbasis komputer.

Urgensi pengabdian ini didasarkan pada kenyataan bahwa keterbatasan penguasaan teknologi dan pemahaman konsep AKM dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi asesmen nasional. Jika tidak ditangani, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan (Wibowo, Anisa, & Putri, 2022, p.304). Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret berupa program pengenalan dan pelatihan AKM agar siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan format ujian berbasis komputer.

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah kegiatan sosialisasi dan simulasi AKM melalui laman resmi Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik), di mana siswa dapat mengakses soal literasi dan numerasi sesuai jenjang sekolah dasar. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan siswa sebagai peserta aktif, guru sebagai pendamping, dan tim pengabdian sebagai fasilitator. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengerjakan soal berbasis komputer.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesiapan siswa kelas VI SD di Desa Gunungtiga menghadapi asesmen nasional. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan literasi digital, pemahaman konsep AKM, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti ujian. Harapannya, program ini dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa, sehingga mampu mendukung pemerataan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada penggambaran fenomena yang terjadi secara apa adanya di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kesiapan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Data yang dikumpulkan berupa pengalaman, persepsi, serta tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan pelatihan.

Model partisipatif digunakan untuk menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak, baik siswa, guru, maupun tim pengabdian. Siswa dilibatkan sebagai peserta utama yang secara langsung mengikuti simulasi AKM. Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan motivasi dan arahan kepada siswa, serta membantu memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan sekolah. Sementara itu, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, yaitu merancang, memandu, serta mendampingi siswa dalam memahami konsep AKM dan mengoperasikan perangkat komputer selama kegiatan berlangsung.

Dengan menggunakan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan data deskriptif mengenai kesiapan siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa dan guru untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu menghadirkan solusi nyata yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh pihak yang terlibat. Selain itu, pendekatan partisipatif juga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, di mana tim pengabdian dapat memahami kebutuhan riil siswa, sementara siswa memperoleh pengalaman praktis yang berguna untuk menghadapi asesmen nasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di SDN 02 Gunungtiga, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Lokasi ini dipilih karena siswa kelas VI di sekolah tersebut akan menghadapi Asesmen Nasional, namun masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan digital dan pengalaman ujian berbasis komputer. Target kegiatan adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 25 Siswa.

Target dan Subjek Penelitian

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Gunungtiga yang berjumlah 25 Siswa. Kelompok ini dipilih karena pada tahun berjalan mereka akan menghadapi Asesmen Nasional yang berbasis komputer, sehingga membutuhkan persiapan khusus dalam memahami konsep AKM serta keterampilan menggunakan perangkat digital. Fokus pada siswa kelas VI juga penting karena pada

jenjang ini kemampuan literasi membaca dan numerasi dianggap sudah cukup matang untuk dilakukan pengukuran melalui instrumen asesmen minimum.

Subjek penelitian meliputi tiga unsur utama, yaitu siswa, guru kelas, dan tim pengabdian. Siswa berperan sebagai peserta utama yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi hingga simulasi AKM. Melalui keterlibatan aktif, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan digital serta pemahaman terhadap soal literasi dan numerasi. Guru kelas berperan sebagai pendamping, yang tidak hanya mendukung keberlangsungan kegiatan tetapi juga memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan lanjutan kepada siswa setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat dijaga melalui peran guru sebagai mitra langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sementara itu, tim pengabdian dari Universitas Muhadi Setiabudi Brebes bertugas sebagai fasilitator utama. Tim ini berperan dalam menyusun materi pelatihan, menyiapkan sarana pendukung berupa perangkat komputer dan koneksi internet, serta mendampingi siswa selama proses simulasi berlangsung. Kehadiran tim pengabdian memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu di tengah masyarakat.

Dengan keterlibatan ketiga unsur ini, kegiatan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan dampak nyata bagi siswa. Sinergi antara siswa sebagai penerima manfaat, guru sebagai penguat program di sekolah, dan tim pengabdian sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi AKM.

Prosedur Penelitian

Prosedur kegiatan dalam program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan tujuan dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama adalah observasi awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap kondisi siswa kelas VI di SDN 02 Gunungtiga. Observasi mencakup pemahaman awal siswa terhadap konsep AKM, kemampuan menggunakan perangkat komputer, serta kesiapan mental dalam menghadapi ujian berbasis komputer. Data awal ini penting untuk menjadi dasar perencanaan pelatihan.

Tahap kedua adalah sosialisasi mengenai konsep AKM. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi kepada siswa terkait tujuan, bentuk soal, serta perbedaan AKM dengan ujian konvensional. Materi difokuskan pada dua domain utama, yaitu literasi membaca dan numerasi, sesuai dengan panduan resmi Kemdikbudristek. Dengan sosialisasi ini, siswa memperoleh gambaran awal mengenai apa yang akan dihadapi saat asesmen nasional berlangsung.

Tahap ketiga adalah simulasi AKM. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mengakses laman resmi Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) pada menu simulasi AKM, dengan memilih kategori sekolah dasar. Siswa kemudian mengerjakan soal literasi dan numerasi yang tersedia secara langsung. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan karena memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menghadapi asesmen berbasis komputer.

Tahap keempat adalah pendampingan teknis. Tim pengabdian bersama guru kelas mendampingi siswa selama proses simulasi berlangsung. Pendampingan mencakup bantuan dalam mengoperasikan komputer, memahami instruksi soal, serta memberikan arahan bila siswa mengalami kesulitan. Tahap ini sangat penting karena sebagian siswa masih kurang terbiasa menggunakan perangkat komputer dalam konteks pembelajaran.

Tahap kelima sekaligus terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk refleksi bersama, yaitu dengan mendiskusikan pengalaman siswa setelah mengikuti simulasi. Guru, siswa, dan tim pengabdian berdialog mengenai hambatan yang muncul, pemahaman soal, serta perasaan siswa selama simulasi. Hasil evaluasi ini menjadi masukan untuk menentukan tindak lanjut kegiatan, sekaligus mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi AKM.

Dengan mengikuti prosedur ini secara berurutan, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan pengalaman menyeluruh kepada siswa, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik langsung. Selain itu, prosedur ini juga menjamin keterlibatan aktif semua pihak sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif berupa hasil observasi sikap dan keterampilan siswa, serta data kuantitatif sederhana berupa persentase jumlah siswa yang mampu mengakses laman

simulasi dan menyelesaikan soal. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan siswa dan guru, serta dokumentasi proses pelaksanaan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik, kemudian menarik kesimpulan. Data kuantitatif dipersentasekan untuk menunjukkan perubahan kesiapan siswa sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Desa Gunungtiga diikuti oleh 25 siswa kelas VI. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu mengikuti simulasi AKM dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih mengalami keraguan ketika mengoperasikan komputer maupun saat menjawab soal. Dari total 25 siswa, sebanyak 21 siswa (84%) dinyatakan siap, sedangkan 4 siswa (16%) masih terlihat ragu dalam proses simulasi. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Presentase siswa

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Siswa Siap	21	84%
2.	Siswa Masih Ragu-ragu	4	16%
3.	Total	25	100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki keterampilan dasar untuk mengikuti asesmen berbasis komputer, namun sebagian kecil masih membutuhkan pendampingan lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo, Anisa, & Putri (2022, p.304) yang menegaskan bahwa keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar masih beragam sehingga perlu penguatan melalui pelatihan berbasis praktik. Sebagai contoh, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram batang Kesiapan siswa dalam mengikuti simulasi AKM

Interpretasi data menunjukkan bahwa pelatihan AKM berbasis komputer efektif meningkatkan keterampilan dan kesiapan siswa, namun masih ada sebagian kecil yang membutuhkan pendampingan lanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program untuk memastikan seluruh siswa memiliki kesiapan yang merata dalam menghadapi Asesmen Nasional.

SIMPULAN

Program pengenalan dan pelatihan AKM berbasis komputer di SDN 02 Gunungtiga menunjukkan hasil positif. Mayoritas siswa (84%) mampu mengakses laman simulasi, mengoperasikan komputer, dan menjawab soal literasi serta numerasi dengan baik, meski masih ada 16% siswa yang ragu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan digital sekaligus kesiapan mental siswa dalam menghadapi asesmen nasional.

Secara umum, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan keterbatasan literasi digital siswa pedesaan. Program ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan guru dan fasilitator dalam mendampingi siswa yang masih lemah. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas dan dilakukan secara

berkelanjutan agar kesenjangan kesiapan antar siswa dapat diminimalisir. Selain itu, dukungan infrastruktur sekolah berupa ketersediaan perangkat komputer yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi AKM.

Untuk langkah selanjutnya, program serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan guru dan sekolah agar seluruh siswa memiliki kesiapan yang merata. Selain itu, pendampingan tambahan bagi siswa yang masih ragu sangat diperlukan agar tidak terjadi kesenjangan keterampilan dalam menghadapi asesmen nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Guru beserta seluruh staf SDN 02 Gunungtiga yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Peran para guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa sangat membantu kelancaran jalannya pelatihan dan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan akademik, serta masukan yang konstruktif sejak tahap persiapan hingga penyusunan artikel ini. Dukungan dari DPL menjadi faktor penting yang memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya ditujukan kepada siswa-siswi kelas VI SDN 02 Gunungtiga yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, dan bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi mereka tidak hanya menjadi bagian dari keberhasilan kegiatan, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya pelatihan AKM dalam meningkatkan kesiapan menghadapi asesmen nasional.

Selain itu, peneliti juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada tim KKN Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang telah membantu secara penuh, baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun dukungan teknis, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi siswa maupun sekolah. Tanpa adanya kerjasama dan kolaborasi dari seluruh pihak, kegiatan ini tidak mungkin berjalan dengan optimal.

REFERENSI

- Apriliyani, D, and R Suryaningsih. 2023. "Pelatihan Asesmen Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8(2): 112–20.
- Gunawan, A, and D P Sari. 2023. "Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan* 15(1): 45–56.
- Hidayah, N, R Fitria, and R Kurniawan. 2023. "Literasi Dan Numerasi Sebagai Dasar Asesmen Nasional." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8(3): 220–30.
- Kemdikbudristek. 2021. *Asesmen Nasional: Panduan AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Ningsih, R F, and M Hidayat. 2022. "Tantangan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7(2): 134–42.
- Wibowo, S, L Anisa, and M Putri. 2022. "Analisis Kesiapan Siswa Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Literasi Dan Numerasi." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 13(4): 301–10.
- Wibowo, S., Anisa, L., & Putri, M. (2022). Analisis kesiapan siswa menghadapi asesmen nasional berbasis literasi dan numerasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(4), 301–310.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Retnawati, H. (2014). *Teori Respon Butir dan Penerapannya*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Kata Pena.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.